

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG KANKER SERVIKS :
TEORI HEALTH BELIEF MODEL****Andriati Reny Harwati**

Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta

Email Korespondensi: andriatireny@gmail.com

Disubmit: 06 Oktober 2023

Diterima: 04 November 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12538>**ABSTRACT**

Cervical cancer is a malignancy that attacks the reproductive system in women. The aim of this research is to determine the perceptions of young women about cervical cancer and efforts to prevent it using the Health Belief Model (HBM) theory approach. This research design uses a descriptive quantitative study with a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 162 respondents. The results of this study showed that the majority of respondents were 17 years old (48.1%), the majority of respondents had a positive perception of the susceptibility of cervical cancer (53.1%), the majority of respondents had a positive perception of the severity of cervical cancer (61.7%). %, the majority of respondents had a positive perception of the benefits of preventing cervical cancer (56.2%), the majority of respondents had a negative perception of the barriers (69.1%), the majority of respondents had a positive perception of their self-efficacy to prevent cervical cancer (72.2%) and the majority of respondents had a positive perception of cervical cancer and its prevention efforts (53.7%). Efforts are needed to increase positive perceptions of cervical cancer among young women, one of which is through providing health information about cervical cancer and how to prevent it.

Keywords: Health Belief Model, Cervical Cancer, Perception, Teenagers

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu keganasan yang menyerang sistem reproduksi pada wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja putri tentang penyakit kanker serviks serta upaya pencegahannya dengan menggunakan pendekatan Teori *Health Belief Model* (HBM). Desain penelitian ini menggunakan studi kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 162 responden. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun (48,1%), sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kerentanan penyakit kanker serviks (53,1%), sebagian besar responden mempunyai persepsi positif terhadap keparahan kanker serviks (61,7%), sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap manfaat pencegahan kanker serviks (56,2%), sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif terhadap hambatan (69,1%), mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap keyakinan diri untuk melakukan pencegahan kanker

serviks (72.2%) dan sebagian besar responden mempunyai persepsi positif terhadap kanker serviks beserta upaya pencegahannya (53.7%). Diperlukan upaya untuk meningkatkan persepsi positif terhadap kanker serviks pada remaja putri, salah satunya melalui kegiatan pemberian informasi kesehatan tentang penyakit kanker serviks beserta cara pencegahannya.

Kata Kunci: *Health Belief Model*, Kanker Serviks, Persepsi, Remaja

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas yang paling sering ditemukan pada organ reproduksi wanita. Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim yang merupakan jalan masuk sebelum uterus, letaknya diantara rahim dan vagina (Pratiwi & Nawangsari, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) kanker serviks merupakan kanker yang paling umum kedua yang terjadi pada wanita yang tinggal daerah kurang berkembang. Pada tahun 2018 perkiraan kasus baru sebanyak 570.000 (84% dari kasus baru diseluruh dunia). Sebanyak 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dimana lebih dari 85% kematian tersebut terjadi pada negara dengan berpenghasilan rendah dan menengah.

Di Indonesia, menurut data Globocan (2020) menyatakan kanker serviks berada pada urutan ke dua setelah kanker payudara dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita dengan insiden kanker serviks sebesar 36.633 kasus atau 17,2% kejadian kanker di Indonesia. Angka kematian akibat penyakit ini sebesar 21.003 (9%) pertahun (Internasional Agency for Research on Cancer, 2021).

Penyebab utama kanker serviks adalah Human Papiloma Virus (HPV) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Kanker serviks pada tahapan pra kanker umumnya tidak menimbulkan gejala. Apabila sudah menjadi kanker invasif gejala

yang paling umum adalah perdarahan dan keputihan yang tidak normal. Pada tahapan lanjut dapat berkembang menjadi nyeri pinggang atau perut bagian bawah. Gejala lanjutan bisa terjadi sesuai infiltrasi tumor ke organ yang terkena (Putri, 2022).

Kanker serviks merupakan penyakit yang berbahaya namun kejadiannya dapat dicegah dengan menghindari faktor resiko dan melakukan upaya pencegahan diantaranya tidak berganti-ganti pasangan seksual, tidak melakukan hubungan seksual pada usia dini (kurang dari 20 tahun), hindari terpapar asap rokok baik aktif maupun pasif, menindaklanjuti hasil pemeriksaan deteksi dini yang positif (IVA/Papsemar) dan melakukan vaksinasi HPV (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Perilaku pencegahan tersebut merupakan langkah penting untuk menghindari terjadinya penyakit kanker serviks.

Diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Antarsih & Kusumastuti (2019) menunjukkan sebagian besar remaja putri berperilaku kurang dalam pencegahan primer kanker serviks (53,3%). Kurangnya perilaku pencegahan pada remaja kanker serviks salah satunya dapat disebabkan karena persepsi yang negatif tentang penyakit kanker serviks beserta cara pencegahannya, sehingga dapat memungkinkan remaja putri melakukan perilaku yang dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks.

Persepsi merupakan proses kompleks dimana informasi yang diterima oleh seseorang dari lingkungannya diproses, diinterpretasikan, dan diartikan untuk memberikan makna (Farming et al., 2023). *Health Belief Model* (HBM) merupakan teori lebih menekankan pada aspek keyakinan dan persepsi individu. Adanya persepsi yang baik atau tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, informasi yang diperoleh individu yang bersangkutan sehingga terjadi tindakan dalam memandang sesuatu (Glanz, Barbara & Viswanath, 2008 dalam Katmini & Widyowati, 2023).

Pada teori *Health Belief Model* terdapat beberapa dimensi yang dapat menggambarkan bagaimana persepsi individu terhadap suatu perilaku sehat. Teori ini merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kepercayaan mereka terhadap penyakit (Rachmawati, 2019). Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan menganalisa lebih lanjut mengenai persepsi remaja putri tentang kanker serviks dengan pendekatan teori *Health Belief Model*.

KAJIAN PUSTAKA

Serviks atau sering disebut leher rahim, merupakan bagian dari rahim atau uterus. Kanker serviks dimulai ketika sel-sel didalam tubuh mulai tumbuh diluar kendali. Sel di hampir semua bagian tubuh dapat menjadi kanker, dan dapat menyebar ke area tubuh lainnya (Febuanti, 2019). Penyebab kanker serviks yaitu Virus Human papilloma yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Faktor risikonya antara lain melakukan aktivitas seksual dini (sebelum usia 20 tahun), berganti-ganti pasangan seksual, terpapar infeksi menular seksual, riwayat

anggota keluarga yang mengalami kanker serviks, papsmear sebelumnya yang abnormal, perokok aktif maupun pasif, memiliki anak banyak (5 atau lebih) dan orang dengan daya tahan tubuh menurun (Karningsih et al., 2022).

Pada tahapan pra kanker sering tidak menimbulkan gejala. Pada tahap selanjutnya kanker serviks dapat menimbulkan gejala berupa keputihan yang berbau, perdarahan diluar siklus haid, perdarahan saat berhubungan seksual, nyeri daerah panggul dan gangguan buang air kecil (Pratiwi & Nawangsari, 2021). Menurut Simanullang (2020) upaya pencegahan kanker serviks yang dapat dilakukan antara lain tidak melakukan hubungan seksual pada usia yang sangat muda, melakukan vaksinasi *human papilloma virus*, tidak melakukan kegiatan seksual seperti berganti-ganti pasangan, menghindari merokok, melakukan deteksi dini kanker serviks terutama yang usianya 30 tahun keatas secara rutin.

Health Belief Model (HBM) terdapat beberapa dimensi yang dapat menggambarkan bagaimana keyakinan individu terhadap suatu perilaku sehat. Dimensi-dimensi tersebut antara lain (Rachmawati, 2019):

1. *Perceived Susceptibility*

Merupakan keyakinan individu mengenai kerentanan dirinya terhadap suatu risiko penyakit dalam mendorong seseorang untuk melakukan perilaku yang lebih sehat. Semakin besar risiko yang dirasakan maka, semakin besar kemungkinan individu terlibat dalam perilaku untuk mengurangi risikonya.

2. *Perceived Severity*

Merupakan suatu keyakinan individu terhadap keparahan penyakit. Sedangkan persepsi keparahan terhadap penyakit

sering didasarkan pada informasi atau pengetahuan pengobatan, mungkin juga berasal dari kepercayaan.

3. *Perceived barriers*

Hambatan yang dirasakan individu untuk melakukan perubahan perilaku. Merupakan aspek negatif pada individu yang menghalangi individu tersebut untuk berperilaku sehat, karena untuk melakukan perubahan bukanlah sesuatu hal yang mudah.

4. *Perceived Benefits*

Manfaat yang dirasakan adalah pendapat seseorang tentang kegunaan suatu perilaku baru dalam menurunkan risiko terkena penyakit. Manfaat yang dirasakan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku untuk pencegahan.

5. *Self-efficacy*

Merupakan kepercayaan pada diri sendiri. Pada umumnya seseorang tidak mencoba melakukan suatu hal yang baru kecuali mereka berpikir dapat melakukannya. Apabila seseorang percaya suatu perilaku baru tersebut bermanfaat tapi tidak berpikir bahwa dia mampu melakukannya, maka kemungkinan hal tersebut tidak akan dicoba.

6. *Cues to action*

Merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh suatu hal yang menjadi isyarat bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja putri tentang penyakit kanker serviks

serta upaya pencegahannya dengan menggunakan pendekatan Teori *Health Belief Model* (HBM). Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gambaran persepsi remaja putri tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya dengan menggunakan pendekatan Teori *Health Belief Model* (HBM) di SMK Kemala Bhayangkari Delog?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMK Kemala Bahayangkari Delog. Waktu pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X, XI dan XII sebanyak 235 siswi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai responden penelitian dengan jumlah 162 siswi, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

Alat ukur atau Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan opsi jawaban menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran persepsi remaja putri terhadap kanker serviks dengan menggunakan pendekatan teori *Health Belief Model* di SMK Kemala Bhayangkari Delog.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di SMK Kemala Bhayangkari Delog Tahun 2022 (n = 162)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
14 tahun	2	1,2
15 tahun	34	21,0
16 tahun	46	28,4
17 tahun	78	48,1
18 tahun	2	1,2
Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
X	42	25,9
XI	52	32,1
XII	68	42,0
Total	162	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebesar 48,1% dan jumlah

responden yang paling banyak adalah siswi kelas XII sebanyak 42,0%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Putri Terhadap Kanker Serviks di SMK Kemala Bhayangkari Delog (n = 162)

Persepsi Remaja Putri	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	75	46,3
Positif	87	53,7
Total	162	100

Pada tabel 2 diketahui sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif

terhadap kanker serviks berserta pencegahannya sebesar 53,7%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Putri Terhadap Kanker Serviks Berdasarkan Kerentanan, Keparahan, Manfaat, Hambatan dan Keyakinan Diri di SMK Kemala Bhayangkari Delog (n = 162)

<i>Perceived Susceptibility</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	76	46,9
Positif	86	53,1
<i>Perceived Severity</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	62	38,3
Positif	100	61,7
<i>Perceived Benefit</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	71	43,8
Positif	91	56,2
<i>Perceived Barriers</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	112	69,1
Positif	50	30,9
<i>Self-Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	45	27,8

Positif	117	72,2
Total	162	100

Pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kerentanan penyakit kanker serviks (*perceived susceptibility*) sebesar 53,1 %, sebagian besar responden mempunyai persepsi positif terhadap keparahan penyakit kanker serviks (*perceived Severity*) sebesar 61,7 %, sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap manfaat melakukan pencegahan penyakit

kanker serviks (*perceived benefit*) sebesar 56,2 %, sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif terhadap hambatan dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks (*perceived barriers*) sebesar 69,1 % dan mayoritas responden memiliki persepsi keyakinan diri yang positif untuk melakukan pencegahan penyakit kanker serviks (*self efficacy*) sebesar 72,2 %.

PEMBAHASAN

Persepsi Remaja Putri Terhadap Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa persepsi remaja putri terhadap kanker serviks beserta pencegahannya di SMK Kemala Bhayangkari Delog sebagian besar memiliki persepsi yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuwati et al., (2019) yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswi SMAN Tanjungsari memiliki persepsi yang positif terhadap pencegahan primer kanker serviks.

Menurut Asrori (2009) dalam Fahmi (2021) menjelaskan persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Sedangkan persepsi menurut Pieter & Lubis (2017) merupakan pengalaman-pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun objek persepsi sama, melalui persepsi seseorang

mampu untuk mengetahui tau mengenal objek.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMK Kemala Bhayangkari Delog dapat mempersepsikan dengan baik tentang penyakit kanker serviks beserta pencegahannya. Menurut Fahmi (2021) terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang antara lain faktor biologis, pengalaman dan ingatan, sosiopsikologis, sikap, kebiasaan dan kemauan.

Persepsi remaja putri yang positif terhadap kanker serviks dapat memungkinkan mempengaruhi motivasi dan perilaku kesehatan pada remaja tersebut untuk melakukan pencegahan kanker serviks sejak dini.

Persepsi Remaja Putri Berdasarkan Persepsi Kerentanan, Persepsi Keparahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Hambatan dan Persepsi Keyakinan Diri

Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap kerentanan

penyakit kanker serviks. Hal ini menjelaskan bahwa siswi SMK Kemala Bhayangkari Delog mempersepsikan bahwa mereka memiliki kerentanan untuk terkena penyakit kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nugrahani et al., (2017) menjelaskan bahwa wanita yang merasa dirinya rentan terkena kanker serviks akan melakukan tindakan pencegahan (vaksinasi HPV) dan sebaliknya. Persepsi kerentanan merupakan salah satu persepsi yang paling kuat bagi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Kerentanan seseorang terkena kanker serviks dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ningsih et al., (2017) menjelaskan salah satu faktor yang berhubungan dengan kanker serviks yaitu usia pertama kali melakukan hubungan seksual ≤ 20 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian responden memiliki persepsi positif terhadap keparahan kanker serviks, hal ini menggambarkan bahwa siswi SMK Kemala Bhayangkari Delog menganggap kanker serviks merupakan penyakit yang berbahaya dan dapat memberikan dampak yang serius bagi kehidupannya jika mengalaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menjelaskan sebagian besar mahasiswi memiliki persepsi tinggi terhadap keseriusan penyakit kanker serviks, karena merasa bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang dapat berdampak besar dalam hidup, sulit untuk disembuhkan dan menyebabkan kematian. Persepsi keparahan biasanya terkait dengan informasi yang individu ketahui tentang penyakit. Semakin tinggi persepsi seseorang akan keparahan suatu penyakit, maka semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku sehat. Keyakinan individu bisa

dipengaruhi melalui ceramah, pembahasan, refleksi diri, studi kasus, presentase video dan lain-lain (Katmini & Widyowati, 2023).

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif tentang manfaat, hal ini menunjukkan bahwa siswi SMK Kemala Bhayangkari Delog beranggapan dengan melakukan beberapa upaya pencegahan kanker serviks dapat memberikan manfaat bagi kesehatannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani et al. (2017) menunjukkan perempuan yang merasakan melakukan tindakan pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV bermanfaat untuk mencegah terjadinya penyakit kanker serviks akan melakukan vaksinasi tersebut dan sebaliknya. Menurut Rachmawati (2019) manfaat yang dirasakan merupakan pendapat seseorang mengenai kegunaan suatu perilaku baru dalam menurunkan resiko terkena penyakit. Individu cenderung lebih sehat saat mereka percaya perilaku baru akan menurunkan kemungkinan mereka terserang penyakit.

Hasil penelitian ini menjelaskan pada persepsi terhadap hambatan pencegahan kanker serviks, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif. Hal ini menggambarkan siswi SMK Kemala Bhayangkari Delog menganggap bahwa terdapat hambatan dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Persepsi terhadap hambatan yang negatif dapat memungkinkan siswi terkendala dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahayuwati et al., (2019) yang menyatakan sebagian besar siswi memiliki persepsi yang positif terhadap hambatan pencegahan kanker serviks.

Hasil analisa data diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap keyakinan diri (*self efficacy*). Hal ini menjelaskan siswi SMK Kemala Bhayangkari Delog mempersepsikan bahwa mereka memiliki rasa percaya diri atau kemampuan untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Seseorang yang memiliki keyakinan diri positif terhadap sesuatu hal, dapat mempengaruhi seseorang tersebut untuk mencoba melakukan suatu hal yang baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Warsini & Septiawan, (2021) menjelaskan *self efficacy* merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi wanita usia subur dalam mengambil keputusan melakukan tindakan pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV. Semakin baik *self efficacy* maka semakin baik pula pengambilan keputusan wanita usia subur dalam melakukan vaksin HPV dalam upaya pencegahan kanker serviks. Menurut Romas et al., (2023) menjelaskan seseorang akan mengadopsi perilaku jika ia merasa yakin dengan kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap penyakit kanker serviks termasuk upaya pencegahannya. Menurut peneliti remaja putri memiliki persepsi positif terhadap kanker serviks dapat dimungkinkan karena mereka sudah terpapar informasi mengenai kanker serviks. Persepsi yang positif ini memungkinkan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan pada remaja putri untuk melakukan pencegahan dini penyakit kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri atau siswi di SMK Kemala Bhayangkari Delog memiliki persepsi yang positif terhadap kanker serviks. Saran penelitian ini adalah diharapkan remaja putri dapat mencari informasi mengenai kanker serviks beserta upaya pencegahannya dari berbagai sumber informasi yang terpercaya, sehingga nantinya dengan pemahaman yang memadai memadai dapat membentuk persepsi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarsih, N. R., & Kusumastuti, A. (2019). Faktor Determinan Perilaku Pencegahan Primer Kanker Serviks Pada Remaja Putri. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1684699>
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Farming, Kurniawan, F., Argaheni, N. B., Novidha, D. H., Mujur, A., Kusumaningrum, A. T., Maryati, I., Yusuf, S. A., Zulkarnain, O., Anurogo, D., & Pasiriani, N. (2023). *Pengantar Psikoneuroimunolog*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Februanti, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks*. Deepublish Publisher.
- Internasional Agency for Research on Cancer. (2021). *Indonesian Source : Globocan 2020. 2020-2021*. Internasional Agency for Research on Cancer (IARC)
- Karningsih, Yulfitria, F., Mardeyanti, & EVK, T. (2022). *Mengenal Sejak Dini Kanker Serviks*. Wawasan Ilmu.
- Katmini, & Widyowati, A. (2023).

- Teori dan Perilaku Kesehatan : Konsep dan Aplikasi*. Mitra Cendikia Media.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Bagaimana Cara Mencegah KankerLeherRahim?*<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakitkankerandakelaminandarah/page/2/bagaimana-cara-mencegah-kanker-leher-rahim>
- Ningsih, D. P. S., Pramono, D., & Nurdianti, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 125. <https://doi.org/10.22146/bkm.17160>
- Nugrahani, R. R., Budihastuti, U. R., & Pamungakasari, E. P. (2017a). Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer among Women in Kediri, East Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 02(01), 70-81. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2017.02.01.07>
- Nugrahani, R. R., Budihastuti, U. R., & Pamungakasari, E. P. (2017b). *Health Belief Model on the Factors Associated With the Use of Hpv Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer Among Women in Kediri, East Java*. 2,90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/theicph.2017.009>
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2017). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. PT Kharisma Putra Utama.
- Pratiwi, L., & Nawangsari, H. (2021). *Kanker Serviks (Sudut Pandang Teori dan Penelitian)*. CV Jejak.
- Putri, G. (2022). *Wanita Berisiko Terkena Kanker Serviks*. Kementrian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanitaberesiko-terkena-kanker-serviks
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahayuwati, L., Lukman, M., & Sontiva, N. (2019). Persepsi Siswi Sman Tanjungsari Terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah (Jka)*, 6(1), 18-29.
- Romas, A. N., Nayoan, C. R., Ndun, H., Dewi, Y. A., Hedo, D. J. P. K., Verrman, N. S., Sari, E., Qamarya, N., Nurcahyati, S., Fahlevi, R., & Hariyani, F. (2023). *Psikologi Kesehatan*.
- Sari, A. D., Lutfi, N., Syadida, H., Dirani, D., Cholifah, N., Asriningrum, T. P., Yekti, P. K., Binati, B., Cahyasari, I. A., Hidayatullah, N. S., Mulya, L. A., Firman, A. T., & Nugraheni, G. (2020). Profil Pengetahuan Dan Keyakinan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswa Di Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21824>
- Simanullang, R. H. (2020). *Cegah Dini Kanker Serviks*. Guepedia.
- Warsini, & Septiawan, C. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), 97-107.
- WHO. (2019). *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*. [https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/human-papillomavirus\(hpv\)andcervicall-cancer](https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/human-papillomavirus(hpv)andcervicall-cancer).